MODERNITY

Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer
2020; Volume 1, Nomor 2: 1-8
Published online 03 Agustus 2020
ISSN: -

Metode Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam

Mardani
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd Tanah Grogot
mardani041@gmail.com

Abstract: In the process of improving the quality of education, Islamic education will certainly concern and pay attention from several aspects and angles of the field. In the process or teaching and learning activities, a teacher can at least provide a new knowledge for students. The process of transferring knowledge to students must be conceptualized and directed so that it is not just giving new knowledge to students, but it can also have a certain impact on students and be able to meet the needs of Education competence in the learning process. Islamic Education is one of the learning program that requires learning methods as with other materials taught in school or class. There are dozens or even hundreds of learning methods that are created and used by educators, teachers, and other mentors, but not all learning methods can be used in different time and learning materials. So that it was felt necessary to carry out the process of selecting effective learning methods for Islamic education.

Keywords: Islamic Education, teaching methods, learning

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, karakter bangsa dapat terbetuk dengan bagaimana terbentuknya sebuah pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya sebuah peningkatan mutu pendidikan yang terus berlanjut, mengingat kemajuan globalisasi yang semakin cepat. Begitu pula dengan permintaan masyarakat akan mutu pendidikan yang menginginkan bagaimana sebuah lembaga pendidikan dapat memenuhi permintaan masyarakat. Dengan kata lain masyarakat terpenuhi akan kebutuhan dalam aspek pendidikan.

Dalam proses peningkatan mutu dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam tentu akan melihat dan memperhatikan dari beberapa aspek dan sudut padang. Dalam proses atau kegiatan belajar mengajar, seorang guru minimal dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi peseta didik. Proses pentransferan ilmu pengetahuan kepada siswa harus terkonsep dan terarah sehingga tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan yang baru terhadap peserta didik, namun juga dapat memberikan dampak tertentu kepada peserta didik serta mampu memenuhi kebutuhan kompetensi pendidikan dalam proses pembelajarannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan metode pembelajaran sebagaimana dengan materi-materi yang lain yang di ajarkan di sekolah atau di kelas. Ada puluhan bahkan ratusan metode pembelajaran yg tercipta dan di gunakan oleh tenaga pendidik, guru, ustadz dan

mentor lainnya, namun tidak semua metode pembelajaran dapan di gunakan dalam waktu dan materi pembelajaran yang berbeda.

Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran dalam setiap mata pelajaran yang berbeda sangan perlu untuk dilakukan agar proses pembelajaran tidak hanya berjalan begitu saja tanpa memberikan hasil yang maksimal terhadap peserta didik itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah harus memperhatikan metode-metode mana saja yang efektif dan efesien untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Hakikat Pendidikan Islam

Pendidikan bukanlah sekedar transfer ilmu belaka melainkan penanaman nilai-nilai (Firmanyanti, 2017) dan kepribadian kepada peserta didik. Melalui pendidikan seseorang dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (KBBI, 2008: 154). Pendidikan Islam adalah sebuah proses bimbingan dan pembinaan semaksimal mungkin yang diberikan kepada seseorang melalui ajaran Islam agar seseorang tersebut tumbuh dan berkembang sesuai tujuan yang diharapkan (Syaifudin, 2016).

Beberapa konsep pendidikan diantaranya adalah *tarbiyah, ta'lim* dan *ta'dib.* Menurut Kamus Bahasa Arab lafadz *At-Tarbiyah* berasal dari tiga kata yaitu *raba-yarbu* yang berarti bertambah atau bertumbuh, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar, dan *rabba-yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, urusan, menuntun, menjaga dan memelihara. Kata *tarbiyah* merupakan mashdar dari *rabba-yurabbiy-tarbiyatan* dengan mengikuti wazan *fa'ala-yaf'ilu-taf'ilan*. Kata ini ditemukan dalam Al-qur'an surah al-isra' ayat 24 :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidikku waktu kecil".(KEMENAG RI: 284)

Dari ketiga asal kata tersebut dapat disimpulkan bahwa *tarbiyah* memiliki empat unsur yaitu: menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, dan proses ini dilakukan secara bertahap (Umar: 23).

C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam adalah agama yang berisi suatu ajaran tentang tata cara hidup yang datang dari Allah kepada umat manusia melalui para Rasul-Nya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad saw. Prinsip pokok ajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Hal Ini berarti bahwa ajaran Islam yang dibawa oleh Rasul merupakan ajaran yang melengkapi atau menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya (Drajat, 1995: 59-60). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Ahzab ayat 40:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَٰكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya:

Muhammad itu sekali-kai bukanlah bapak dari seorang laki-laki diantara kau, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (KEMENAG RI: 423)

Dengan demikian berarti ruang lingkup dan kajian pendidikan Islam sangat luas sekali karena didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah :

1. Perbuatan Mendidik/*tahdzib*
2. Pendidik/Guru
3. Peserta Didik
4. Dasar dan Tujuan Pendidikan
5. Materi Pendidikan Islam

Adapun aspek-aspek raung lingkup PAI diantaranya adalah:

a. Al-Qur'an Hadits
b. Aqidah-Akhlak
c. Fiqih
d. Tarikh (sejarah) kebudayaan Islam
    1. Alat Pendidikan
    2. Evaluasi Pendidikan
    3. Lingkungan Pendidikan

D. Teori Belajar

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses *inheren* atau erat yang kompleks dari belajar. Beberapa teori belajar diantaranya yaitu:

1) Teori belajar behavioristik

Psikolog behavioristik atau yang biasa disebut *"contemporary behavioristik"* atau juga disebut *"S-R Psychologists"* berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran *(reward)* atau penguatan *(reinforcement)* dari lingkungan, dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya (Dalyono, 2007: 30)

2) Teori belajar kognitif

Dalam teori belajar tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh **"***reward***"** dan **"***reinforcement***".** Para ahli jiwa kognitifis berpendapat tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat lamgsung dalam situasi itu dan memperoleh "*insight*" untuk pemecahan masalah. Jadi kaum kognitif berpandangan, bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi (Dalyono, 2007: 35).

3) Teori belajar humanistik

Teori belajar yang humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia (Komaruddin, 2009: 56). Oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkunganya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajarnya harus

berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.

E. Pembelajaran

Menurut Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu akativitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam hal ini meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar anak (Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan, 2007: 80-81).

Menurut M. Sobry Sutikno (2007: 49) pembelajaran adalah usaha- usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber- sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang tingkah laku apa yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran umumnya merujuk kepada kompetensi sasaran yang akan dipelajari. Mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang rumit karena faktanya pendidik menggunakan berbagai istilah yang berbeda. Pada tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah perwujudan dari tujuan pendidikan nasional. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan tujuan pendidikan.

2. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan (Sobry dan Sutikno, 2007: 57). Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif (Suwarno, 2006: 161). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran efektif, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan dan kurikulum. (Sanjaya, 2006: 50)

F. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Majid & Andayani, 2006: 132).

1. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Menurut Chaedar Alwasilah terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus (Tim Pengembang MKDP Kurikulum, 2013: 182-183).

Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak

tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan. Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan.

2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Darajdad (1995: 172) dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam yaiu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efekif.

G. Pengertian Metode Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan (Majid, 2013: 135). Majid (2013) juga menyebutkan bahwa berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam Pembelajaran Agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran Pembelajaran Agama Islam yang bersifat prosedural.

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang di rumuskan dalam silabus mata pelajaran (Arief, 2002: 5). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka proses belajar mengajar pendidikan agama seperti aqidah akhlak, fiqih, SKI dan lain sebagainya guna tercapainya tujuan dan cita-cita pendidikan Islam (https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/metode-pembelajaran-pai/).

H. Fungsi dan Kedudukan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru berusaha dengan sadar mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Salah satu usaha yang tak pernah di tinggalkan oleh guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian terhadap keberhasilan belajar mengajar.

Metode pembelajaran dapat menciptakan interaksi yang baik, efektif dan efisien karena dengan memilih metode pengajaran yang baik dan tepat akan semakin menciptakan yang semakin baik pula. Dengan uraian tersebut maka memang kedudukan metode sangat penting dalam pembelajaran. Kedudukan metode dalam pengajaran meliputi: 1) Metode sebagai alat motivasi eksntrinsik, 2) metode sebagai strategi pengajaran, dan 3) metode sebagai alat mencapai tujuan (Maunah, 2009: 79).

I. Metode Efektif Dalam Pembelajaran

Belajar atau pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan

harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam hal ini metode pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila sesuai dengan: 1) Karakter siswa, 2) Dinamika kelas, 3) Struktur kurikulum, dan 4) Kemampuan guru

J. Metode Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran efektif yang bisa kita gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Metode Ceramah

   Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Sanjaya, 2007: 147). Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa.
2. Metode Diskusi

   Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan (Sanjaya, 2007: 154). Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, dan untuk membuat suatu keputusan.
3. Metode *Resource Person* (Manusia Sumber)

   Metode *resource person* dimaksudkan ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa (Sudjana, 2000: 88). Orang luar ini diharapkan memiliki keahlian khusus.
4. Metode Tanya Jawab

   Metode Tanya Jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pengajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik (Ramayulis, 2005: 239).
5. Metode Sosio Drama

   Sosio drama berasal dari kata sosio yang artinya masyarakat, dan drama yang artinya keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya (Ramayulis, 2005: 273).
6. Metode Karyawisata

   Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar (Sudjana, 2000: 86).
7. Metode *Problem Solving* (Metode Pemecahan Masalah)

   Metode *problem solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah (Majid, 2012: 142).
8. Metode Latihan dan Paktek

   Dalam belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui latihan dan praktek. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedangkan praktek biasanya dilakukan suatu

kegiatan dalam situasi sebenarnya, sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung (Sumiati dan Asra, 2008: 104).

9. Metode Tugas Belajar / Resitasi

   Yang dimaksud dengan pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut di periksa oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya (Ramayulis, 2005: 293).

10. Metode Hapalan

    Metode hafalan *(makhfudzat)* adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata *(mufradat)* atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah (Mujib, 2006: 209).

11. Metode *Brainstorming* (curah pendapat)

    Metode *brainstorming* (curah pendapat) adalah suatu model dalam pembelajaran untuk menghasilkan banyak gagasan dari seluruh siswa dalam kelompok diskusi yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk gagasan yang sembarangan, kurang masuk akal, liar dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif.

12. Metode Kisah

    Metode kisah disebut juga metode cerita yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah islam, yakin Al-Qur'an dan Hadits.

13. Metode Demontrasi dan Eksperimen

    Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar (Sudjana, 2000: 83). Demontrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

14. Metode Kerja Kelompok

    Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mecapai tujuan (Ramayulis, 2005: 229).

K. Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dapat terwujud dengan tetap memperhatikan prinsip dan fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan metode pembelajaran efektif berdampak pada interaksi yang baik antara guru dan anak didik sehingga lingkungan belajar menjadi menggairahkan dan menyenangkan. Ketersediaan metode pembelajaran tidak serta merta membuat metode itu menjadi efektif terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keefektifan dan keefisienan suatu metode pembelajaran dilihat dari kesesuaiannya dengan karakter siswa, dinamika kelas, struktur kelas, dan kemampuan guru sendiri. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk bisa menyeleksi dan menggunakan metode pembelajaran efektif yang juga sesuai dengan kompetensi, tujuan, dan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

KEMENAG RI, (_____) *Al-Qur'an terjemah*. Jakarta: KEMENAG RI

Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Press.

Dalyono. (2007). *Pendidikan psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Z. (1995). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Komaruddin, S.U. (2009). *Landasan pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Majid, A. & Andayani, D. (2006). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.

Majid, A. (2013). *Perencanaan pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maunah, B. (2009). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Yogyakarta: Teras.

Purwanto, M. N. (2007). *Ilmu pendidikan teori dan praktis.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2005). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar proses belajar mengajar.* Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

Sumiati & Asra. (2008) *Metode pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.

Sutikno, M.S. (2007). *Mengagas pembelajaran efektif dan bermakna*. Mataram: NTP Press.

Suwarno, W. (2006). *Dasar-dasar ilmu pendidikan.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Syaifudin, A. (2016). Hakikat pendidikan dalam perspektif Islam dan barat: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 08 (18), 01-26.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers Cet. Ke-3.

https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/metode-pembelajaran-pai/